

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SENI TARI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3  
ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG**

*I Gusti Ayu Mas Nari Wulan<sup>1</sup>, I Wayan Karja<sup>2</sup>, Ni Luh Sustiwati<sup>3</sup>*

*Institut Seni Indonesia Denpasar*

*E-mail: [ayumasnariwulan@gmail.com](mailto:ayumasnariwulan@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayankarja@isi-dps.ac.id](mailto:wayankarja@isi-dps.ac.id)<sup>2</sup>, [sustiwati@isi-dps.ac.id](mailto:sustiwati@isi-dps.ac.id)<sup>3</sup>*

INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2024-04-30  
**Review** : 2024-05-11  
**Accepted** : 2024-05-28  
**Published** : 2024-05-31

KATA KUNCI

Model Pembelajaran, Project Based Learning, Seni Tari. SMP Negeri 3 Abiansemal.

**A B S T R A K**

Project based learning merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek dimana peserta didik mampu menampilkan dan memeragakan karya tari kreasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model project based learning pada pembelajaran seni tari, prestasi belajar seni tari peserta didik dengan menggunakan model project based learning, serta persepsi pendidik dan peserta didik setelah penerapan model project based learning dalam pembelajaran seni tari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu One-Group Pretest-Posttest. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung dan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX E. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, kuisioner (angket), studi dokumen dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan independen sample t-test untuk menghitung uji beda. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model project based learning dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dan menghasilkan perbedaan rata-rata nilai sebelum penerapan model project based learning (menggunakan model konvensional) dan setelah penerapan model project based learning dengan hasil yang didapatkan  $t_{hitung} = 22,35$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ . maka  $22,35 > 1,67$ , hipotesis alternatif diterima atau nilai  $t_{hitung} = 22,35$  dengan  $P\text{-value} (0,00) < (0,05)$  maka nilai signifikan yang artinya terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model project based learning dengan sesudah menggunakan model project based learning. Diperkuat dengan hasil persepsi pendidik dan peserta

---

didik mendapatkan tanggapan yang positif sehingga terdapat peningkatan prestasi belajar dengan menerapkan penerapan model project based learning dalam pembelajaran seni tari.

---

#### A B S T R A C T

---

*Learning Model, Project Based Learning, Dance. Abiansemal 3 Public Middle School.*

*Project based learning is a project based learning model where students are able to perform and demonstrate creative dance works in accordance with everyday life. This research aims to find out how to apply the model project based learning in dance learning, students' dance learning achievements using the project based learning model, as well as the perceptions of educators and students after implementing the model project based learning in learning dance. The research method used is an experimental method with a quantitative approach. The research design used is: One-Group Pretest-Posttest. This research was conducted at Abiansemal 3 Middle School, Badung Regency and the research subjects were class IX E students. The sampling technique in this research was using purposive sampling totaling 32 people. Data collection techniques were obtained from observation, interviews, tests, questionnaires, document studies and literature studies. Data analysis techniques using independent sample t-test to calculate the difference test. The research results show the applicability of the model project based learning This was carried out in 8 meetings and resulted in differences in average values before implementing the model project based learning (using conventional models) and after implementing the model project based learning with the results obtained  $t_{count} = 22,35$  and  $t_{table} = 1.67$ . then  $22.35 > 1.67$ , the alternative hypothesis is accepted or the  $t$  value  $t_{count} = 22.35$  with  $P$ -value  $(0.00) < (0.05)$  then the value is significant which means there is a difference in the average learning achievement of students in learning dance before using the model project based learning after using the model project based learning. Strengthened by the results of the perceptions of educators and students who received positive responses so that there was an increase in learning achievement by implementing the application of the model project based learning in learning dance.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Tim Pengembangan MKDP, 2016:216). Pada hakikatnya dalam pembelajaran terdapat peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan kemudian terjadi aktivitas interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran pada

dasarnya untuk mencari sebuah kebenaran, dan mengembangkannya untuk pemenuhan kehidupan. Dalam proses pembelajaran terdapat sebuah kurikulum yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur setiap proses pembelajaran di sekolah.

Menurut UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan standar nasional pendidikan salah satunya adalah standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang nantinya akan menunjukkan hasil dari pembelajarannya. Standar kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kedua kompetensi ini termuat dalam RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) dan silabus.

Salah satu bagian kurikulum sekolah adalah pembelajaran seni yang memfokuskan pengembangan potensi minat dan bakat peserta. Inti dari pembelajaran seni adalah sebagai faktor pelengkap dalam seluruh proses pendidikan (Soehardjo, 2012:156). Pembelajaran seni yang terdapat di sekolah adalah mata pelajaran seni budaya. Materi yang terkandung dalam mata pelajaran seni budaya khususnya di SMP terdiri dari empat cabang seni yaitu seni rupa, musik, tari dan drama.

Seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai media ungkapannya. Tari dapat dikatakan sebagai ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerakan ritmis yang indah. Dalam seni tari dibagi lagi menjadi 2 jenis tari yaitu tari tradisi dan tari kreasi. Sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada materi kelas IX yaitu 4.2 memeragakan keunikan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan.

(Widati, 2016:17) memaparkan tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi bersumber dari tari-tari tradisi dari berbagai daerah. Kreativitas gerak tari kreasi berbeda-beda sesuai kemampuan penciptanya. Pembelajaran seni tari berpendekatan apresiasi dan kreasi. Setelah melakukan apresiasi terhadap karya seni tari, maka munculan suatu ide untuk mengreasikan seni tari. Dalam hal ini peserta didik tidak dituntut untuk mahir dalam membuat karya tari tetapi memberikan sebuah pengalaman kreatif bagi masing-masing peserta didik.

Proses pembelajaran seni dapat menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif serta dapat menumbuhkan rasa sosial. Menurut Rusman (2014: 324) pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pada dasarnya pendidikan seni merupakan pembelajaran yang wajib diterapkan oleh setiap sekolah tingkat menengah pertama dan diajarkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan bakat seni yang dimiliki.

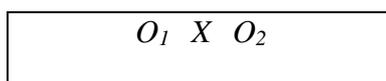
Berdasarkan pengamatan langsung salah satu sekolah di wilayah Abiansemal peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di SMP Negeri 3 Abiansemal khususnya terkait dengan pembelajaran seni tari. Kenyataannya bahwa pembelajaran seni tari khususnya materi tari kreasi belum sepenuhnya optimal dikarenakan kurangnya kreativitas peserta didik dalam memeragakan tari dan penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan model konvensional. Adapun permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran seni tari yaitu penggunaan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan kurang bervariasinya dalam proses

belajar mengajar dan masih berpusat pada guru. Selain itu, kurangnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan praktik tari dikarenakan tidak adanya kesempatan untuk mengembangkan hal-hal yang baru khususnya memeragakan tari kreasi. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya sebuah inovasi khususnya dalam pembelajaran seni tari. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model project based learning.

Penelitian ini akan menerapkan model project based learning dalam proses pembelajaran seni tari yang bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman yang baru dalam belajar. Penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran seperti kerumitan gerakan diharapkan dapat diselesaikan dengan diskusi sesuai langkah-langkah pembelajaran model project based learning. Model pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana baru dan tidak membosankan. Peserta didik untuk aktif, saling bekerja sama, memberi pendapat satu sama lain dan saling tolong menolong apabila ada yang kesulitan dalam belajar sehingga akan mempermudah kegiatan praktik tari yang dilakukan oleh peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1  
*One-Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

$X$  = *treatment* yang diberikan (*project based learning*)

$O_1$  = nilai *pretest* (nilai sebelum *treatment project based learning*)

$O_2$  = nilai *pretest* (nilai sesudah *treatment project based learning*)

Peneliti bermaksud untuk memberikan *treatment* terhadap suatu kelompok dengan menggunakan model *project based learning* yang sebelumnya telah memiliki nilai prestasi belajar seni tari oleh gurunya (*pretest*) dengan menggunakan model konvensional yang kemudian hasil dari *treatment* selanjutnya didapatkan nilai prestasi belajar dengan menerapkan model *project based learning*.

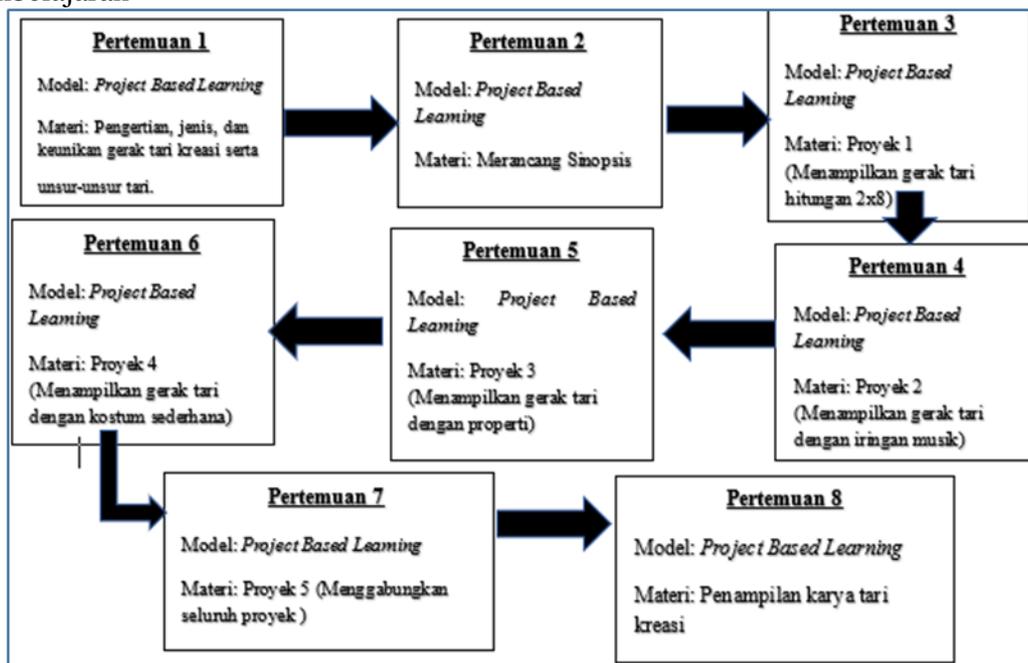
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni khususnya seni tari di SMP Negeri 3 Abiansemal, dapat memberikan suatu pengetahuan dan wawasan yang baru, serta kemampuan berir kreatif dan kritis khususnya bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu menguasai dan mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Selain peserta didik, aspek yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran adalah peran guru yang mampu mengembangkan berbagai macam model dan metode pembelajaran yang tidak monoton agar dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran saat ini yaitu *project based learning* dimana peserta didik dapat menungakan ide dan gagasannya dalam mewujudkan tari kreasi sebagai pengalaman dalam kegiatan berkarya sederhana serta mampu

memecahkan permasalahannya sendiri. Pada penelitian ini, peneliti mengarahkan proyek berupa tari kreasi sederhana yang diambil dari kehidupan nyata.

Pada kesempatan ini, peneliti membuat rancangan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan project based learning. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penerapan project based learning pada pembelajaran dalam seni tari khususnya tari kreasi di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung. Setelah peneliti merencanakan tahapan pembelajaran yang akan diterapkan, maka langkah selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran dan mengaplikasikan model project based learning pada pembelajaran



Gambar 2

(Tahapan Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Seni Tari)

Adapun hasil karya tari kreasi antara lain Menjaga Kebersihan, Keseharianku, Pantai Nan Indah, Bendega, Memancing, Sekar Wijaya Kusuma. Pendidik dan peneliti melakukan penilaian terhadap karya peserta didik. Setelah selesai melakukan penilaian, semua yang terlibat baik pendidik, peneliti dan peserta didik melakukan evaluasi bersama-sama. Pada tahap ini peserta didik juga mengeluarkan pendapatnya tentang pengalaman dalam membuat karya tari bersama dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian pendidik dan peneliti kembali memberikan motivasi dan arahan untuk meningkatkan kembali keaktifan dan percaya diri peserta didik.

Pada setiap pertemuan peserta didik banyak mempelajari hal-hal yang baru mengenai apa saja yang harus dilakukan dan dipersiapkan untuk mewujudkan karya tari sederhana. Walaupun tidak seperti seniman pada umumnya, peserta didik telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan pernyataan dari Rehani dan Mustofa (2023) menyatakan:

“Model Project Based Learning dapat menunjang pola pikir kritis siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Menggunakan Project Based Learning ini lebih meningkatkan yaitu tingkat konsentrasi, tingkat interaksi guru dan siswa, tingkat

interaksi antar sesama siswa, meningkatkan pola pikir kritis siswa untuk aktif dalam pembelajaran”.

Sejalan dengan pernyataan di atas sama halnya dengan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung yang awalnya menggunakan model konvensional terpusat pada guru. Setelah diterapkannya model project based learning peserta didik lebih memiliki kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik lebih meningkat. Kreativitas dari peserta didik juga meningkat terbukti dengan memecahkan permasalahan dengan sendirinya serta membangun interaksi dan komunikasi yang baik terhadap pendidik maupun peserta didik. Jadi sudah jelas perbedaan pembelajaran dengan model project based learning dengan sebelum diterapkan.

### **B. Prestasi Belajar Seni Tari Kreasi Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung Dengan Menggunakan Model Project Based Learning**

Kegiatan penilaian merupakan hal yang dilakukan oleh pendidik untuk menentukan hasil prestasi belajar peserta didik hal ini termasuk juga tahap evaluasi pembelajaran. Penilaian yang digunakan berupa tes unjuk kerja praktik tari. Evaluasi bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi penilaian dan pengukuran (Tim Pengembang MKDP, 2016:176). Tingkat keberhasilan peserta didik akan diukur dengan skala nilai berupa angka atau simbol yang sudah disusun dan dibuat oleh pendidik. Selain memberikan penilaian skor nilai, pendidik juga memberikan suatu saran dan kritik secara lisan bagi peserta didik agar tidak berpuas diri dan tetap belajar untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya. Adapun hasil sebelum diterapkan model project based learning.

Tabel 1. Skor Standar Prestasi Belajar Seni Tari Sebelum Diterapkannya Model Project Based Learning di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung.

No	NAMA	SKOR MENTAH	SKOR STANDAR	Predikat
1	A.A.Istri Prabha Swari Putri Dharmawan	32	64.00	D
2	Dewa Nyoman Adi Surya Darma	31	62.00	D
3	I Gusti Ayu Priya Pradnya Devi	32	64.00	D
4	I Gusti Ayu Sinta Widya Putri	34	68.00	C
5	I Gusti Putu Divta Kresnanda Atmaja	34	68.00	C
6	I Kadek Dwi Satria Wiweka	30	60.00	D
7	I Kadek Rama Putra Dinata	30	60.00	D
8	I Made Alvin Cipta Wistara	32	64.00	D
9	I Made Bama Daneswara	34	68.00	C
10	I Made Rai Darma Yoga	33	66.00	C
11	I Made Wahyu Dinata	33	66.00	C
12	I Nyoman Kardita	33	66.00	C
13	I Nyoman Risky Bagastya	30	60.00	D
14	I Putu Agus Wisma	30	60.00	D
15	I Putu Tio Putra Pratama	32	64.00	D
16	I Putu Windu Jaya Pangestu	32	64.00	D
17	Ida Ayu Ratih Pramesti	41	82.00	A
18	Ida Bagus Gede Gurnita Bery Praja Manuaba	34	68.00	C

19	Ida Bagus Gede Swambara Manuaba	33	66.00	C
20	Ida Bagus Made Dwika Sanjaya Putra	34	68.00	C
21	Ida Bagus Putu Eka Jaya Pratama	31	62.00	D
22	Kadek Christine Chelsea Darsana	34	68.00	C
23	Ni Kadek Meilya Pradnya Yogini	35	70.00	C
24	Ni Kadek Novia Reisy Putri	34	68.00	C
25	Ni Komang Galih Sinta Wijaya	33	66.00	C
26	Ni Luh Widiyanti	31	62.00	D
27	Ni Putu Ardiani Putri Ridanta	31	62.00	D
28	Ni Putu Ayu Kiara Vimala Dewi	32	64.00	D
29	Ni Putu Erina Listiani	34	68.00	C
30	Ni Putu Intan Apsari	32	64.00	D
31	Ni Putu Nadin Restiana	32	64.00	D
32	Putri Aina Hakiki	33	66.00	C
	Jumlah	1046	2092	
	Rata-rata	32,65625	65,375	

Berdasarkan nilai yang sudah dikonversikan seperti tabel diatas diperoleh skor mentah dari aspek penilaian wiraga, wirama, wirasa sebelum dikonversikan berjumlah 1045 dengan rata-rata 32,65. Setelah dikonversikan berjumlah 2092 dengan rata-rata 65,37. Kemudian berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas diperoleh jumlah peserta didik yang mendapat nilai A =1 orang, nilai B = 0 orang, nilai C =15 orang, nilai D = 16 orang, dan siswa yang mendapat nilai E = 0 orang.

Adapun hasil belajar peserta didik sesudah diterapkannya model project based learning

Tabel 2. Skor Standar Hasil Prestasi Belajar Praktik Seni Tari Kreasi Sesudah Diterapkannya Model Project Based Learning di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung.

No	NAMA	SKOR MENTAH	SKOR STANDAR	Predikat
1	A.A.Istri Prabha Swari Putri Dharmawan	42	84.00	B
2	Dewa Nyoman Adi Surya Darma	42	84.00	B
3	I Gusti Ayu Priya Pradnya Devi	42	84.00	B
4	I Gusti Ayu Sinta Widya Putri	41	82.00	B
5	I Gusti Putu Divta Kresnanda Atmaja	43	86.00	A
6	I Kadek Dwi Satria Wiweka	42	84.00	B
7	I Kadek Rama Putra Dinata	40	80.00	B
8	I Made Alvin Cipta Wistara	40	80.00	B
9	I Made Bama Daneswara	40	80.00	B
10	I Made Rai Darma Yoga	43	86.00	A
11	I Made Wahyu Dinata	40	80.00	B
12	I Nyoman Kardita	42	84.00	B
13	I Nyoman Risky Bagastya	42	84.00	B
14	I Putu Agus Wisma	42	84.00	B
15	I Putu Tio Putra Pratama	42	84.00	B
16	I Putu Windu Jaya Pangestu	41	82.00	B
17	Ida Ayu Ratih Pramesti	45	90.00	A

Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung.

18	Ida Bagus Gede Gurnita Bery Praja Manuaba	43	86.00	A
19	Ida Bagus Gede Swambara Manuaba	42	84.00	B
20	Ida Bagus Made Dwika Sanjaya Putra	43	86.00	A
21	Ida Bagus Putu Eka Jaya Pratama	43	86.00	A
22	Kadek Christine Chelsea Darsana	43	86.00	A
23	Ni Kadek Meilya Pradnya Yogini	44	88.00	A
24	Ni Kadek Novia Reisy Putri	43	86.00	A
25	Ni Komang Galih Sinta Wijaya	43	86.00	A
26	Ni Luh Widiyanti	43	86.00	A
27	Ni Putu Ardiani Putri Ridanta	43	86.00	A
28	Ni Putu Ayu Kiara Vimala Dewi	43	86.00	A
29	Ni Putu Erina Listiani	40	80.00	B
30	Ni Putu Intan Apsari	43	86.00	A
31	Ni Putu Nadin Restiana	43	86.00	A
32	Putri Aina Hakiki	43	86.00	A
	Jumlah	1351	2702	
	Rata-rata	42,21875	84,4375	

Berdasarkan nilai yang sudah dikonversikan seperti tabel diatas diperoleh skor mentah dari aspek penilaian wiraga, wirama, wirasa sebelum dikonversikan berjumlah 1353 dengan rata-rata 42,21. Setelah dikonversikan berjumlah 2702 dengan rata-rata 84,43. Kemudian berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas diperoleh jumlah peserta didik yang mendapat nilai A = 16 orang, nilai B = 16 orang, nilai C = 0 orang, nilai D = 0 orang, dan siswa yang mendapat nilai E = 0 orang.

Pengujian Hipotesis

1.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model project based learning dengan sesudah menggunakan model project based learning.
2.  $H_a$ : Terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model project based learning dengan sesudah menggunakan model project based learning.

Untuk perhitungan independent-sample t test yang mempunyai varians yang sama dengan menggunakan Microsoft Excel.. Pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk)  $\alpha = 0,05$

Uji kebermaknaanya sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. atau P-value < 0,05 maka data dinyatakan signifikan.
2. Jika nilai Sig. atau P-value > 0,05 maka data dinyatakan tidak signifikan.

Maka didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3. t-Test: Two-Sample Asumming Equal Variances

	<i>Sesudah (Project Based Learning)</i>	<i>Sebelum (Model Konvensional )</i>
Mean	42,22	32,69
Variance	1,53	4,29
Observations	32	32
Pooled Variance	2,91	

Hypothesized Mean Difference	0	
df	62	
t Stat	22,35	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,67	
P(T<=t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,00	

Dari tabel di atas rata-rata sebelum penerapan dan sesudah penerapan model project based learning masing-masing sebesar 32,69 dan 42,22. Nilai thitung sebesar 22,35 , $dk= n_1+n_2-2= 32+32-2=62$  jadi  $t_{tabel}$  1,67. Jadi  $22,35 > 1,67$  maka hipotesis diterima. Atau P-value 0,00 dengan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $0,00 < 0,05$  maka dinyatakan signifikan yang artinya terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model project based learning dengan sesudah menggunakan model project based learning.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu seperti hasil penelitian Dena Fadila, Yusuf Suryana, Rosarina Giyartini (2019) yang menyatakan terdapat peningkatan terhadap kreativitas gerak tari daerah siswa, setelah menerapkan model project based learning. Riantini, Yahya dan Hakim (2015) menyatakan terdapat perbedaan antara hasil belajar menggunakan model project based learning dengan model konvensional dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Solok. Dari hasil penelitian di atas, hal ini juga membuktikan bahwa penerapan model project based learning berhasil dalam pembelajaran seni rupa khususnya pada materi tari kreasi di SMP Negeri 3 Abiansemal Kabupaten Badung.

### C. Persepsi Pendidik dan Peserta Didik Setelah Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Seni Tari

Setelah penerapan model project based learning dalam pembelajaran seni tari dilaksanakan, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) yang ditujukan untuk pendidik dan peserta didik. Untuk pendidik khususnya yang mengajar seni budaya di kelas tersebut diberikan 5 butir pertanyaan sedangkan untuk peserta didik diberikan 10 butir pertanyaan. Penyebaran kuisioner (angket) ini yaitu untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap penerapan model project based learning dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung.

Persepsi pendidik dan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran yang project based learning dalam pembelajaran seni tari khususnya tari kreasi di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung disajikan dalam bentuk tingkat capaian responden pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tingkat Capaian Responden (TCR) Pendidik dan Kriterianya

No	Pertanyaan	Jumlah Skor Jawaban					TCR	Idx%	Kriteri a
		SS	S	KS	TS	STS			
1	Saya pernah melakukan kegiatan praktik berbasis proyek pada mata	0	0	0	2	0	2	40,00	KS

Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung.

	pelajaran seni budaya								
2	Saya pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning	0	0	0	2	0	2	40,00	KS
3	Saya tertarik dengan penerapan model project based learning pada pembelajaran seni khususnya materi tari kreasi	0	4	0	0	0	4	80,00	SS
4	Saya mendapatkan pengalaman baru tentang model project based learning dalam pembelajaran seni tari	5	0	0	0	0	5	100	SS
5	Saya setuju jika model project based learning dapat diterapkan pada materi seni budaya lainnya	5	0	0	0	0	5	100	SS
Rata-Rata							3,6	72,00	S

Berdasarkan tabel 4 diperoleh secara keseluruhan skor rata-rata persepsi pendidik di SMP Negeri 3 Abiansemal, Badung adalah 3,6 dengan persen Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 72,00. Tingkat capaian ini berada pada kriteria setuju. Artinya secara umum pendidik setuju dengan penerapan model project based learning untuk diterapkan pada mata pelajaran seni tari khususnya tari kreasi.

Tabel 5 Tingkat Capaian Responden (TCR) Peserta Didik dan Kriterianya

No	Aspek	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					TCR	Idx %	Kriteria
			SS	S	K S	T S	STS			

1	Pengalaman sebelumnya	Saya pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i>	0	16	66	12	0	94	58,75	KS
2		Saya pernah melakukan kegiatan praktik berbasis proyek pada mata pelajaran seni budaya	0	16	54	20	0	90	56,25	KS
3	Motivasi	Saya mengalami peningkatan minat belajar dalam materi tari kreasi dengan menggunakan model <i>project based learning</i>	5	112	6	2	0	125	78,12	S
4	Ketertarikan	Saya senang dan tertarik dengan penerapan model <i>project based learning</i> pada pembelajaran seni khususnya materi tari kreasi	10	112	3	0	1	126	78,75	S

Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung.

5	Kefleksibelan	Saya merasa leluasa dan fleksibel dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya materi tari kreasi dengan model <i>project based learning</i>	10	108	9	0	0	127	79,37	S
6	Kemudahan	Saya merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan model <i>project based learning</i> khususnya materi tari kreasi	0	8	72	12	0	92	57,5	KS
7	Keaktifan	Saya lebih aktif diskusi kelompok dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh pendidik	20	104	6	0	0	130	81,25	SS
8	Mendukung Kemampuan Berpikir Kreatif	Model <i>project based learning</i> dapat meningkatkan berpikir kreatif dalam pembelajaran seni khususnya materi tari kreasi	10	112	6	0	0	128	80,00	SS

9	Mendukung nilai-nilai karakter	Model <i>project based learning</i> dapat meningkatkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam pembelajaran seni tari khususnya pada materi tari kreasi	15	112	3	0	0	130	81,25	SS
10	Tindak Lanjut	Saya setuju jika model <i>project based learning</i> dapat diterapkan pada materi seni budaya lainnya	15	112	3	0	0	130	81,25	SS
Rata-Rata								117,2	73,24	S

Berdasarkan tabel 5 diperoleh secara keseluruhan skor rata-rata persepsi peserta didik di SMP Negeri 3 Abiansemal, Badung adalah 117,2 dengan indeks TCR adalah 73,24. Tingkat capaian ini berada pada kriteria setuju. Secara umum peserta didik setuju dengan penerapan model *project based learning* untuk diterapkan pada mata pelajaran seni tari khususnya tari kreasi .

Hasil analisis pada semua pertanyaan, bahwa persepsi pendidik dan peserta didik terhadap penerapan *project based learning* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung, dapat dikategorikan sebagai "Setuju" dengan presentase skor tertentu pada setiap pertanyaan. Secara umum, penerapan *project based learning* dalam pembelajaran seni tari mendapatkan respon positif dari responden, dengan mayoritas berada pada kategori "Setuju".

## SIMPULAN

Penerapan model *project based learning* dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan disesuaikan dengan 6 langkah-langkah *project based learning* yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Pertemuan pertama dilakukan penyampaian materi tentang pengertian, jenis, dan keunikan gerak tari kreasi serta unsur-unsur tari. Pertemuan kedua dilakukan penyampaian materi merancang sinopsis. Pertemuan ketiga yaitu proyek 1 menampilkan gerak tari 2x8 hitungan. Pertemuan keempat yaitu menampilkan gerakan tari disertai iringan musik. Pada pertemuan kelima peserta didik diberikan materi proyek 3 yaitu menampilkan gerakan disertai penggunaan properti. Pertemuan keenam materi yang disampaikan yaitu menampilkan gerakan dengan kostum. Pada pertemuan ketujuh, materi yang disampaikan yaitu penggabungan seluruh proyek mulai dari

gerakan, iringan, properti dan kostum. Pertemuan kedelapan adalah pertemuan terakhir dimana peserta didik menampilkan hasil karya yang sudah dibuat.

Terdapat perbedaan prestasi belajar sebelum penerapan model project based learning memperoleh rata-rata sebesar 32,69 sedangkan sesudah penerapan model project based learning memperoleh rata-rata sebesar 42,22. Dilihat pula dari uji hipotesis dengan menggunakan Independent-Sample t Test yakni Nilai thitung = 22,35 dan ttabel= 1,67. maka  $22,35 > 1,67$ , maka hipotesis alternatif diterima atau nilai thitung = 22,35 dengan P-value  $(0,00) < (0,05)$  maka nilai signifikan yang artinya terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model project based learning dengan sesudah menggunakan model project based learning.

Adapun hasil skor rata-rata persepsi pendidik di SMP Negeri 3 Abiansemal, Badung adalah 3,6 dengan persen Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 72,00. Sedangkan secara keseluruhan skor rata-rata persepsi peserta didik di SMP Negeri 3 Abiansemal, Badung adalah 117,2 dengan indeks TCR adalah 73,24. Tingkat capaian ini berada pada kriteria setuju. Secara umum peserta didik setuju dengan penerapan model project based learning untuk diterapkan pada mata pelajaran seni tari khususnya tari kreasi. Melihat hasil positif, sebaiknya pembelajaran seni tari dengan pendekatan project based learning terus diterapkan dan mungkin dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperoleh dampak yang lebih maksimal sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, D., Suryana, Y., & Giyartini, R. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari” dalam *IJPE: Indonesian Journal of Primary Education*. Indonesian Journal of Primary Education, 3(1), 9
- Riantini, S., Yahya, M. P., & Hakim, R. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Project Based Learning dengan Metode Konvensional dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Solok. *Serupa The Journal of Art Education*, 4(1).
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487-496.
- Sustiawati, N. L., & Mudiasih, N. W. (2022). Penciptaan Karya Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berorientasi Science Technology, Engeenering, Art, And Math (Steam) Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Masyarakat. *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*, 1(1), 91-100.
- Soehardjo, A. J. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Pengembang MKDP. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Dinamika Pendidikan*, 6(1).